

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA  
SEPAKBOLA PUTRI MATARAM SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Medina Mufid Fajrin  
NIM. 13602241055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA PUTRI MATARAM SLEMAN**

Disusun Oleh:

Medina Mufid Farin  
NIM. 13602241055

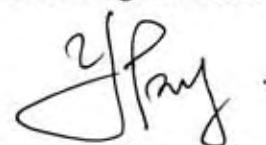
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

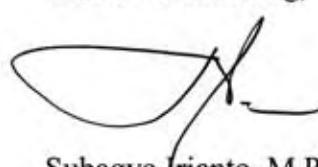
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or.  
NIP. 19711229 200003 2 001



Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

Subagyo Irianto, M.Pd  
NIP. 19621010 198812 1 001



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Medina Mufid Fajrin  
NIM : 13602241055  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Judul TAS : Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri \*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 Januari 2019  
Yang Menyatakan,



Medina Mufid Fajrin  
NIM. 13602241055

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA PUTRI MATARAM SLEMAN

Disusun Oleh:

Medina Mufid Fajrin  
NIM. 13602241055

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 21 Januari 2019

Nama/Jabatan

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

Subagyo Irianto, M.Pd.  
Ketua Penguji/Pembimbing  
Nawan Primasoni, M.Or.  
Sekretaris  
CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or.  
Penguji

24 / 1 / 2019

24 / 1 / 2019

23 / 1 / 2019

Yogyakarta, Januari 2019  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 0016

## **MOTTO**

1. Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan Allah akan memudahkan baginya untuk menuju jalan keluar (H.R. Muslim)
2. Sebaik-sebaiknya kamu adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (H.R. Buchori)
3. Hidup adalah permainan, tinggal siapa yang dipermainkan dan siapa yang mempermmainkan
4. Hidup ibarat bermain catur, harus berpikir beberapa langkah ke depan.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tua saya, terimakasih karena tidak pernah lelah untuk mendoakan, memberikan semangat, dan mendukung saya selama ini.
2. Kakak dan adikku selalu memotivasi, memberi semangat saya dalam mengerjakan skripsi ini.

## **PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA PUTRI MATARAM SLEMAN**

**Oleh:**

Medina Mufid Farin  
13602241055

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua/wali dari anggota klub Putri Mataram Sleman yang berjumlah 25 orang, diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12% (3 orang), “kurang” sebesar 8% (2 orang), “cukup” sebesar 56% (14 orang), “baik” sebesar 16% (4 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 101,88, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman dalam kategori “cukup”.

Kata kunci: peran orangtua, prestasi olahraga, sepakbola putri Mataram

## KATA PENGANTAR

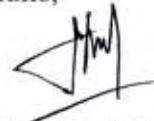
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Subagyo Irianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ketua Pengudi, Sekretaris, dan Pengudi yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Pembimbing Akademik, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Pengurus dan orang tua Sepakbola Putri Mataram Sleman yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung saya dan berbagi ilmu serta nasihat dalam menyelesaikan tugas skripsi.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan

Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2019  
Penulis,



Medina Mufid Fajrin  
NIM. 13602241055

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMPAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	7
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Hakikat Peran Orang Tua .....	8
2. Pengertian Prestasi.....	19
3. Hakikat Sepakbola.....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Pertanyaan Penelitian .....	29
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	33
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	43
C. Keterbatasan Penelitian .....	48

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	49
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	49
C. Saran-saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	51
<b>LAMPIRAN .....</b>	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Pie Peran Orangtua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman .....	36
Gambar 2. Diagram Pie Faktor Perhatian .....	38
Gambar 3. Diagram Pie Faktor Gizi .....	39
Gambar 4. Diagram Pie Faktor Sarana dan Prasarana .....	41
Gambar 5. Diagram Pie Faktor Lingkungan .....	43

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket .....	31
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	32
Tabel 3. Norma Penilaian .....	34
Tabel 4. Deskriptif Statistik Peran Orangtua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman .....	35
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peran Orangtua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman .....	36
Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian .....	37
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian .....	37
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Gizi .....	39
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Gizi .....	39
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana .....	41
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana .....	41
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan .....	42
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan .....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	55
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian .....	56
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	57
Lampiran 4. Contoh Hasil Pengisian Angket.....	59
Lampiran 5. Data Penelitian.....	61
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	62
Lampiran 7. Dokumentasi.....	65

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga kesegaran jasmani agar tetap berada dalam kondisi yang baik. Banyak dijumpai pria maupun wanita, tua atau muda melakukan latihan-latihan olahraga baik di lapangan, jalan-jalan, maupun di dalam ruangan. Semua ini dilakukan agar kesehatan dan kesegaran jasmani tetap terjaga dengan baik sebagai dasar penting untuk hidup bahagia dan bermanfaat. Salah satu olahraga yang sangat populer di Yogyakarta yaitu sepakbola.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia, dan digemari oleh masyarakat Indonesia, baik itu anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua baik laki-laki maupun perempuan. Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak atau menendang bola yang diperebutkan oleh pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Sepakbola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari 11 pemain.

Tujuan permainan sepakbola yang bersifat menghibur, akhirnya sekarang berkembang luas, seperti menjaga kesegaran jasmani, ingin menjadi pemain yang profesional, mencapai prestasi yang tinggi, dan mengharumkan nama daerah, bangsa dan negara. Pada saat ini, sepakbola tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja, sudah banyak wanita yang menyukai bahkan memainkan sepakbola. Terbukti dengan adanya klub-klub sepakbola wanita di Yogyakarta, bahkan di setiap

kabupaten sudah mempunyai klub sepakbola wanita. Seperti di Kulon Progo yaitu Putri Binangun, Sleman yaitu Putri Mataram, Bantul yaitu Putri Bantul, kota Yogyakarta yaitu Putri Srikandi Mataram, dan di Gunungkidul yaitu Putri Handayani.

Salah satu klub sepakbola wanita yang sering melahirkan bakat-bakat pesepakbola wanita di DIY maupun nasional, adalah klub sepakbola Putri Mataram Sleman. Klub yang berdiri sejak 17 Juli 1971 ini memiliki prestasi yang baik. Beberapa prestasi yang pernah diraih antara lain

**Tabel 1. Prestasi Sepakbola Putri Mataram Sleman**

No	Prestasi	Tahun
1	Juara 2 Turnamen Lenny Rustam Cup	Tahun 2012
2	Juara 2 Kejurda	Tahun 2017
3	Juara 1 Trofeo	Tahun 2015
4	Juara 1 Bengawan Cup	Tahun 2015
5	Juara 1 Bengawan Cup ke 2	Tahun 2016
6	Juara 1 Bengawan Cup ke 3	Tahun 2017
7	Juara 1 Trofeo Kartini Cup	Tahun 2018

Selain prestasi-prestasi tersebut, Putri Mataram Sleman juga telah menyumbang pemain untuk membela Tim Nasional Indonesia pada beberapa even internasional, seperti Suciana Yuliani, Tugiyati Cindy, dan Anisa Febiana. Dengan banyaknya klub sepakbola wanita yang ada, maka persaingan klub yang terbaik untuk masuk Tim Nasional Sepakbola Wanita Indonesia juga akan semakin ketat jika tidak didukung dengan materi pemain yang bagus, sarana dan prasarana yang menunjang, pelatih yang berkompeten, pengorganisasian yang bagus, peran orang tua, pendanaan, motivasi, dan lain-lain.

Ada beberapa komponen yang menentukan tercapainya prestasi tinggi dalam olahraga prestasi yaitu keadaan sarana-prasarana olahraga, keadaan

pertandingan, keadaan psikologi atlet, keadaan kemampuan keterampilan atlet, keadaan kemampuan fisik atlet, keadaan konstitusi tubuh dan keadaan kemampuan taktik/strategi (Effendi, 2016: 22). Dari beberapa faktor tersebut sangatlah penting dalam menunjang prestasi seseorang. Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orangtua dalam mendukung kegiatan anak. Salah satu faktor terpenting adalah orang tua, karena orang tua mempunya andil yang besar bagi masa depan anaknya. Dimana dukungan, keberadaan, juga bantuan orangtua sangat penting dalam mendukung anak pada saat latihan dan bertanding. Namun yang telihat pada saat latihan masih banyak orangtua yang belum mau menemani anak latihan, jarang juga memberi motivasi dan semangat pada saat latihan apalagi saat bertanding, masih banyak anak yang datang sendiri ketempat latihan. Orang tua sangat berperan dalam mendukung prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga khususnya sepakbola putri. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri, dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orangtua dalam mendukung kegiatan anak. Di mana dukungan, keberadaan, juga bantuan orangtua sangat penting dalam mendukung anak pada saat latihan dan bertanding. Namun

yang telihat pada saat latihan masih banyak orangtua yang belum mau menemani anak latihan, jarang juga memberi motivasi dan semangat pada saat latihan apalagi saat bertanding, masih banyak anak yang datang sendiri ketempat latihan. Beberapa orangtua hanya fokus pada hasil yang diraih anak daripada terlibat dalam proses pencapaian anak untuk dapat meraih prestasi. Rendahnya keterlibatan orangtua dalam mendukung anak yang berlatih di sepakbola Putri Mataram Sleman dapat berdampak buruk bagi kebiasaan anak dimana prestasinya bisa menurun, menjadi malas saat latihan, serta anak merasa tidak diperhatikan orangtuanya. Anak-anak yang berlatih di sepakbola Putri Mataram Sleman sering mengikuti kejuaraan antar klub, baik tingkat daerah, wilayah maupun nasional. Untuk menghadapi kejuaraan tersebut dilakukan latihan dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal. Namun beberapa tahun terakhir ini sepakbola Putri Mataram Sleman mengalami penurunan prestasi. Hal tersebut dikarenakan masih banyak orangtua yang belum memberi izin kepada anak untuk bertanding di luar kota, padahal anak tersebut memiliki potensi yang hebat untuk menjadi atlet yang berprestasi.

Untuk pencapaian prestasi yang maksimal tidak akan datang begitu saja tetapi diperoleh dengan usaha yang keras, dan perlu persiapan secara matang baik itu pada aspek kondisi fisik, teknik, taktik maupun kematangan mental dalam bertanding dan tidak luput dari dukungan orangtua. Peranan aspek psikologis khususnya dalam memberikan dukungan sosial kepada anak merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi suatu pertandingan, malah terkadang bisa menentukan dalam usaha anak untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Pengaruh aspek psikologis khususnya memberikan dukungan sosial akan terlihat dengan jelas pada saat anak berlatih maupun sedang bertanding.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua pemain Putri Mataram Sleman, pada hari Jum'at, 12 Januari 2018 di lapangan Nogotirto, Sleman, orang tua sangat mendukung anaknya bergelut dalam dunia olahraga karena dengan begitu anak akan terhindar dari cara hidup anak sekarang yang dimanjakan dengan berbagai kemajuan teknologi yang pada akhirnya membuat anak susah untuk belajar. Dengan mengikuti latihan sepakbola, maka secara tidak langsung anak akan diajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dan pola hidup sehat, terbukti dalam kehidupan sehari-hari anak. Orangtua berharap agar anaknya dapat berprestasi dalam cabang sepakbola putri tersebut. Banyak faktor yang menentukan prestasi atlet salah satunya adalah motivasi. Motivasi dibedakan antara motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) dan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik). Motivasi yang baik tidak mendasarkan dorongannya pada faktor ekstrinsik seperti hadiah atau penghargaan dalam bentuk materi. Sedangkan untuk mengembangkan motivasi instrinsik ini, peran pelatih dan orang tua sangat besar. Orang tua jelaslah sangat berpengaruh penting terhadap prestasi sepakbola Putri Mataram Sleman, dengan dukungan terhadap atlet maka akan sangat berpengaruh terhadap prestasi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “Peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sepakbola Putri Mataram Sleman mengalami penurunan prestasi.
2. Masih ada orangtua yang belum memberikan izin kepada anak untuk bertanding di luar kota.
3. Belum diketahui peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola putri Mataram Sleman.

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi, agar masalah yang ingin dikaji lebih fokus dan tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola putri Mataram Sleman.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa besar peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola putri Mataram Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian.
- b. Dapat dijadikan suatu gambaran bahwa dengan peranan orangtua dalam mendukung atlet dapat menunjang prestasi atlet.
- c. Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah tentang peranan orangtua dalam mendukung sepakbola wanita, sehingga dapat dijadikan wahana dalam pembinaan prestasi sepakbola wanita.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola wanita.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Peran Orang Tua**

###### **a. Pengertian Peran**

Keberadaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari status dan juga peran. Secara umum, peranan sosial berarti suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya (Abdul Syani, 2012: 94). Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran (Soekanto, 2006: 212).

UUD nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyatakan orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Orang tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua sendiri merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang

dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua kerena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Menurut Djamarah (2004: 27) orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak, dimata anak orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat dan serba tahu, anak akan selalu mencontoh apa yang dibuat oleh orang tuanya. Orang tua harus bertanggung jawab pula atas segala yang menyangkut kebutuhan lahir dan batin dari seseorang anak. Seseorang anak terlahir atas cinta dari kedua orang tua yang diwujudkan dalam perkawinan, perkawinan adalah bersatunya seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang membentuk sebuah keluarga. Orang tua akan mendukung terjadinya keutuhan keluarga di kemudian hari. Kedua orang tua tidak saling memahami, berarti keduanya tidak ada ketergantungan emosi yang nantinya akan dapat dicurahkan kepada anaknya.

Nasution (2002: 74) menyatakan bahwa peranan adalah mencakup hak yang bertalian kedudukan, lebih lanjut Levinson yang dikutip oleh Soekanto (2006: 213) peranan meliputi 3 hal, yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

### **b. Pengertian Orang Tua**

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Manusia memang bisa bersifat individual tetapi manusia hidup tidak akan terlepas dari orang lain. Manusia pertama hidup di dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama dilakukan dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat serta membimbing dan mendidiknya. Dalam keluarga yang mendapat sorotan pertama adalah orangtua. Peran orangtua sangatlah besar dan sentral bagi anak-anaknya.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung (Salim & Yenny, 1991: 1061). Orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tahu. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut.

Orangtua menurut ‘Ayuna (2017: 7) adalah orangtua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali.

Orangtua di dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orangtua untuk mendapatkan kasih sayang yang penuh. Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk menjadi orang yang diinginkan oleh orangtua. Hal ini dikarenakan sosok orangtua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak.

Segala upaya harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orangtua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orangtua. Dalam sebuah masalah pun anak harus mendapat bimbingan dari orangtua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orangtua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan berkeluarga. Karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluh kesah dan kesulitan yang dialami oleh anak.

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan orangtua yang merupakan suatu lembaga uang di dalamnya berfungsi sebagai pembimbing anak. Peranan orangtua lebih diartikan sebagai peranan keluarga. Ahmadin, Mustari, & Gunawan (2012) menyatakan bahwa:

*“Parents role about child in the family be motivator, facilitator, and mediator. As motivator parents always give motivation and propulsion about child to good deed and leave interdiction god, included demand knowledge. As facilitator, parents must give facility, family requirement child example basic necessities, included education requirement.).*

Peran orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orangtua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.”

Peranan keluarga di sini antara lain: keluarga merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orangtuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orangtua di sisinya. Maka dapat disimpulkan bahwa, peranan orangtua merupakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua (Ibu//Bapak) dalam keluarga atau rumah tangga dengan melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anaknya.

### **c. Kajian Peran Orang Tua**

Menurut ‘Ayuna (2017: 7) bentuk peran dan dukungan orang tua dapat dibedakan menjadi 2 kelompok:

- 1) Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat non-materill.
  - a) Peran dan tanggung jawab orang tua

Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun

pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya.

Orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini menurut (Soeryabrata, 1997: 14) mengatakan bahwa: “Perhatian adalah pemasatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek “.

b) Bentuk-bentuk perhatian atau dukungan orang tua

Adapun bentuk perhatian dan macam perhatian itu sendiri menurut (Soeryabrata, 1997: 14) mengemukakan bahwa, macam-macam perhatian terbagi menjadi:

1) Macam-macam menurut cara kerjanya

Perhatian menurut cara kerjanya ada dua macam yaitu:

- a) Perhatian yang spontan yaitu suatu perhatian yang timbulnya secara tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Dalam hal ini sebagai orang tua sangat terasa manakala terlihat pada anaknya, yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih dan belajarnya.
- b) Perhatian yang reflektif yaitu perhatian yang timbulnya secara disengaja atau kehendak subjek, hal ini memang kita maklumi sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban kita untuk memberi perhatian dan kasih sayang pada anak-anak kita. Karena memang selalu mengharap curahan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya

Perhatian menurut intensitasnya ada dua macam yaitu:

- a) Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktivitas atau pengalaman batin itu sendiri.
- b) Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktivitas dan pengalaman batin.

3) Macam-macam perhatian menurut luasnya

Perhatian menurut luasnya ada dua macam

- a) Perhatian yang terpusat yaitu perhatian yang hanya tertuju kepada suatu lingkup objek yang dalam keadaan terbatas.

- b) Perhatian yang terpancar yaitu pada dasarnya suatu saat akan tertuju kepada lingkup objek sangat luas atau tertuju kepada lingkup yang bermacam-macam.
- 2) Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat materiil.

Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat meteriil terutama pada pemenuhan kebutuhan anak yang berupa pemenuhan kebutuhan gizi, dan sarana dan prasarana yang memadai.

- a) Pemenuhan kebutuhan gizi

Pemenuhan kebutuhan gizi meliputi:

- 1) Gizi Latihan

Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau „makanan ajaib“ akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan membeberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar (Nancy, 2001 : 94).

- 2) Gizi Bertanding

Gizi bertanding ada beberapa macam yaitu:

- a) Gizi sebelum bertanding

Pengaturan makanan juga perlu dilakukan sebelum atlet bertanding.

Tujuan pengaturan tersebut adalah:

- 1) Mencegah rasa lapar dan lemah,
- 2) Tubuh penuh energi meskipun perut kosong
- 3) Menjamin status hidrasi,
- 4) Alat pencernaan tidak tebebani selama bertanding
- 5) Atlet merasa siap bertanding

Berbagai cabang olahraga mempunyai durasi waktu petandingan yang berbeda, demikian halnya dengan berat ringannya petandingan. Untuk itu harus diketahui pengaturan makanan sebelum bertanding. Makanan menjelang bertanding sebaiknya terdiri atas menu ringan sebab makanan mempunyai arti emosional dan harus diingat bahwa ketegangan menjelang bertanding akan berpengaruh terhadap prestasi.

b) Gizi selama bertanding

Pengaturan makanan pada hari bertanding bertujuan memberi makanan cairan yang cukup untuk memenuhi energy dan zat gizi agar cadangan glikogen tetap terpelihara.

c) Gizi setelah bertanding

Untuk memulihkan kondisi atlet setelah bertanding makanan yang disajikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Cukup energi
- 2) Tinggi karbohidrat (60-70%), vitmin dan mineral
- 3) Cukup protein dan rendah lemak

4) Banyak cairan

Keadaan atlet setelah bertanding berbeda dengan keadaan biasanya pada saat ini olahragawan tetap melakukan kegiatan fisik yang bertujuan memulihkan kondisi fisik serta mempertahankan kualitas yang telah dicapai (Irianto, 2006: 109).

b) Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana

1) Sarana olahraga

Istilah sarana oahraga adalah terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

a) Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan. Contoh : peti lempar, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda lompat dan lain-lain.

b) Perlengkapan (*device*) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya : net, bendera, untuk tanda garis batas dan lain-lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

2) Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifattersebut adalah susah dipindahkan. Contoh: lapangan bulutangkis, bolabasket,

lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), stadion sepak bola, lintasan lari, dan lain-lain (Soepartono, 2009: 5).

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan di samping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan di atas, maka sudah sewajarnya bila orangtua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar.

Disini jelaslah perhatian orangtua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orangtua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak di samping faktor lain. Dukungan orangtua dalam pendidikan keterampilan (*skill*) yang berhubungan dengan kebutuhan anak hendaknya diutamakan, agar anak nantinya dapat hidup bermasyarakat dan lebih berarti tanpa canggung. Hal tersebut tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak. Agar anak-anaknya menjadi manusia yang berbudi dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan tentunya bagi Negara.

Maka dengan demikian kiranya dapat diambil suatu pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat

besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak di rumah dan didasari rasa kasih sayang. Orangtua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya. Dalam hal ini dapat tercermin dalam bentuk upaya dan pendayagunaan segala kesadaran dalam berbagai aktifitasnya, untuk selalu memberikan suri tauladan yang sebaik-baiknya. Sesuai harapan di atas maka sebagai orangtua mengarahkan putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orangtua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orangtuanya terlalu otoriter atau tidak demokratik. Kebebasan disini dalam arti bebas memilih wadah untuk penyaluran bakatnya. Sedang orangtua tidak harus tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut. Kita tunjukkan jalan yang terbaik pada mereka, mana yang benar dan mana yang salah.

Tetapi di samping itu yang perlu diingat oleh orangtua yaitu, harus melalui pertimbangan yang matang dan jangan memberikan pilihan yang sulit bagi anak. Di samping itu orangtua harus mengingat dan menyesuaikan dengan perkembangan anak agar kelak memperoleh prestasi yang memuaskan sesuai harapan dan cita-cita, baik harapan orangtua dan cita-cita anaknya. Oleh karena itu bahwasanya tanggung jawab sebagai orangtua dalam keluarga haruslah disesuaikan dengan aspek kehidupan yang utama dalam hal pendidikan untuk merealisasikan harapan yang luhur, Jalaludin (1996) sebagai berikut :“keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua

orangtua. Orangtua (bapak-ibu) adalah pendidik, kodrati, mereka pendidik bagi para anak-anaknya karena secara kodrat bapak dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri timbul rasa kasih sayang orangtua pada anak-anak mereka. Hingga secara moral keduanya terasa terbebani tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka” (Jalaludin, 1996: 204). Jadi kesimpulannya bahwa sesuai penjelasan di atas pada dasarnya orangtua bertanggung jawab sebagai pendidik dikala anak-anaknya di rumah atau diluar sekolah. Karena kenyataannya menunjukan bahwa waktu yang paling banyak untuk bertemu dan bergaul dengan anak adalah sewaktu anak berada di rumah. Untuk itu peranan dan perhatian dari orangtua mutlak dibutuhkan demi untuk menunjang prestasi olahraga putra-putrinya.

## **2. Pengertian Prestasi**

Prestasi menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 895) adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi atlet merupakan hasil proses latihan yang ditampilkan oleh atlet sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk berprestasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet yaitu:

a. Faktor internal (dari dalam diri atlet)

Atlet dilahirkan dan dibuat dengan bakat dari fisik yang optimal, memiliki intelegensi (kecerdasan) dan kualitas personal yang layak. Faktor intelegensi merupakan bagian penting selain bakat (fisik) dan kualitas personal (kepribadian,

disiplin, dan lain-lain) dari seorang atlet untuk menjadi juara dunia. Jadi untuk berhasil menjadi atlet profesional (dunia), idealnya mempunyai:

1) Bakat (fisik) yang baik

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 93), “Bakat merupakan dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir”. Bakat yang dimiliki setiap individu itu berbeda-beda dan dapat dilihat mulai sejak usia dini. Pendapat lain menurut Asrori (2009: 98), “Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus”. Dikatakan bakat umum contohnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus contohnya bakat akademik, sosial, seni, olahraga, dan sebagainya.

2) Kualitas personal (kepribadian, disiplin, dan lain-lain) yang baik

Bila ingin menjadi seorang atlet, anak idealnya harus mempunyai kualitas personal yang baik seperti; disiplin dalam berlatih, kepribadian yang baik artinya bertanggungjawab dan patuh terhadap instruksi pelatih serta semangat dalam berlatih dan mempunyai kemauan keras untuk maju.

3) Tingkat intelegensi (kecerdasan) yang baik

Kecerdasan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 209) adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran dan lain-lain).

b. Faktor eksternal (dari luar atlet)

Orang tua, Pelatih, dan fasilitas amat berperan dalam perkembangan bakat olahraga seorang anak. “Jika anak berbakat mendapatkan pelatih yang tepat dan

memiliki orang tua yang mendukung kegiatannya serta diimbangi dengan fasilitas latihan yang baik dan tepat, maka prestasi olahraganya akan berkembang.” (KONI, 2000: 60). Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi atlet menurut beberapa ahli, antara lain:

1) Pelatih

Menurut Supriyanto (2007: 8) “Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat”. Menurut Irianto (2002: 35) berpendapat bahwa “Pelatih adalah ahli yang memahami indikator atlet berbakat dari berbagai aspek baik yang terkait dengan anatomi maupun fisiologi”. Seorang pelatih sangat berperan penting dalam faktor berkembangnya bakat anak, tanpa pelatih sangat sulit bagi kita untuk mengembangkan bakat anak usia sekolah dasar, maka sangat perlu bimbingan dari pelatih, karena pelatih adalah orang yang ahli dalam bidangnya.

2) Orang tua

Menurut Verawati (2017: 24) “Orang tua adalah orang yang selalu melibatkan diri sepenuhnya, berarti siap setiap saat, tidak saja siap untuk meluangkan waktu, tapi juga secara sukarela menawarkan diri untuk meluangkan waktu bagi anak-anaknya”. Sehingga orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan bakat olahraga, jika orang tua tidak pernah memperhatikan bakat anak, maka sangat sulit bagi anak untuk mengembangkan bakatnya. Orang tua harus selalu meluangkan waktunya setiap saat untuk anaknya, bahkan melatih

bakat anak jika mampu. Oleh karena itu dukungan orang tua sangatlah penting bagi anak, khususnya anak usia sekolah dasar.

### 3) Fasilitas

Menurut Irianto (2002: 13) “Untuk menunjang prestasi diperlukan fisik maupun non fisik. Fasilitas fisik antara lain: peralatan, dana, teknologi, organisasi, manajemen. Fasilitas non fisik meliputi: perhatian, motivasi, suasana yang kondusif”. Jika fasilitasnya kurang memenuhi syarat maka sulit bagi anak untuk mengembangkan bakatnya, karena terhambat oleh kurangnya fasilitas yang memadai.

### 4) Pertandingan

Irianto (2002: 11), berpendapat bahwa “Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, kompetisi merupakan sarana evaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawan”. Tanpa pertandingan kita tidak bisa mengetahui perkembangan prestasi anak, maka dengan diadakannya pertandingan dan perlombaan kita bisa mengetahui sejauh mana perkembangan prestasi anak, mungkin ada peningkatan dan ada juga penurunan.

## **3. Hakikat Sepakbola**

### **a. Permainan Sepakbola**

Sepakbola berkembang pesat di tengah masyarakat, karena olahraga ini cukup memasyarakat, artinya sepakbola dapat diterima oleh masyarakat karena bisa dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua. Oleh karena itu permainan sepakbola menjadi olahraga yang sangat diminati oleh

sebagian besar masyarakat. Perkembangan sepakbola diharapkan dapat ikut meningkatkan minat masyarakat terhadap olahraga. Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang, hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan mengolah bola dengan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota badan dengan kaki dan tangannya. Sepakbola merupakan olahraga yang hampir keseluruhan permainannya menggunakan tungkai, namun sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang kompleks. Karena untuk dapat melakukan setiap gerakan dengan benar dibutuhkan koordinasi antara organ-organ tubuh.

Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Irianto, 2010: 3). Selaras dengan hal tersebut, Sucipto (2000: 7) menyatakan bahwa, “Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang”. Sucipto (2000: 22) menambahkan sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengangnya di daerah tendangan hukumannya. Untuk mencapai kerjasama *team* yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam

segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat, dan cermat artinya tidak membuang-buang energi dan waktu”.

Luxbacher (2011: 2) menjelaskan bahwa sepakbola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Sepakbola adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, baik dengan kaki maupun tangan. Jenis permainan ini bertujuan untuk menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola (Rohim, 2008: 13).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan tungkai, dada, kepala kecuali pejaga gawang diperbolehkan menggunakan lengan dan tangan di area kotak penalti.

### **b. Macam-Macam Teknik Dasar Permainan Sepakbola**

Ditinjau dari pelaksanaan permainan sepakbola bahwa, gerakan-gerakan yang terjadi dalam permainan adalah gerakan-gerakan dari badan dan macam-macam cara memainkan bola. Gerakan badan dan cara memainkan bola adalah

dua komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaan permainan sepakbola. Gerakan-gerakan maupun cara memainkan bola tersebut terangkum dalam teknik dasar bermain sepakbola. Sucipto (2000: 17) menyatakan teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut.

1) Menendang (*kicking*)

Bertujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Beberapa macam tendangan, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam.

2) Menghentikan (*stoping*)

Bertujuan untuk mengontrol bola. Beberapa macamnya yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan dada.

3) Menggiring (*dribbling*)

Bertujuan untuk mendekati jarak kesasaran untuk melewati lawan, dan menghambat permainan. Beberapa macamnya, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan dengan punggung kaki.

4) Menyundul (*heading*)

Bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam, yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.

5) Merampas (*tackling*)

Bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola bisa dilakukan dengan sambil berdiri dan sambil meluncur.

6) Lempar ke dalam (*throw-in*)

Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.

7) Menjaga gawang (*kiper*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

Herwin (2004: 21) menyatakan permainan sepakbola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

1) Gerak atau teknik tanpa bola

Selama dalam sebuah permainan sepakbola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus

merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkak, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.

2) Gerak atau teknik dengan bola

Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*) bola (*passing*), (b) Menendang bola ke gawang (*shooting*), (c) Menggiring bola (*dribbling*), (d) Menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the ball*), (e) Menyundul bola (*heading*), (f) Gerak tipu (*feinting*), (g) Merebut bola (*sliding tackle-shielding*), (h) Melempar bola ke dalam (*throw-in*), (i) Menjaga gawang (*goal keeping*).

Menurut Sucipto (2000: 17) untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stoping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*trow-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2017) yang berjudul “Dukungan Sosial Orangtua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan”. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana persentase dukungan sosial orangtua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan angket. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada November-Desember 2016 di Krakatau

Taekwondo Klub Medan Jl. Krakatau Pulo Brayan Darat IMedan. Berdasarkan hasil penyebaran angket, setelah di analisis dengan teknik persentase menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Orang Tua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Baik Sekali” dengan hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69% dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Basket Anak di Klub Basket Surya Kencana Weleri KU-16 Tahun 2014” Penelitian ini menggunakan populasi 40 orang tua dari pemain tim basket Surya Kencana Weleri Ku-16. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu, yaitu 20 orang tua. Untuk pengumpulan data menggunakan metode survei dengan analisis deskriptif kualitatif. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak diklub basket Surya Kencana Weleri menunjukkan peran orang tua dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 25.00%, dan tinggi sebanyak

75.00%, sedangkan kriteria sedang, rendah dan sangat rendah 0.00%, maka disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak diklub basket Surya Kencana Weleri tahun 2014 adalah tinggi . Saran dari penulis adalah: 1) dari hasil penelitian yang menunjukan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria tinggi dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian pada kegemaran anaknya di bidang olahraga khususnya bola basket, 2) Sebaiknya pengelola klub dan pelatih dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung prestasi anak diklub tersebut, dan 3) atlet tetaplah rajin berlatih agar prestasinya lebih baik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Untuk dapat menjadikan pemain-pemain yang memiliki prestasi tentu harus ditunjang oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang menunjang prestasi seseorang yaitu adanya sarana prasarana yang menunjang, pelatih yang ahli di bidangnya, serta peran orang tua. Dari beberapa faktor tersebut sangatlah penting dalam menunjang prestasi seseorang. Salah satu faktor terpenting adalah peran orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua mengajarkan tentang kedisiplinan, semangat, memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak untuk berlatih, serta memberi motivasi lebih kepada anak untuk berprestasi. Orang tua jelaslah sangat berpengaruh dalam segala hal bagi anaknya terutama dalam mendukung prestasi olahraga anaknya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui seberapa baik

peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman yang diukur menggunakan angket.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian ini, yaitu: “Seberapa besar persentase peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola putri Mataram Sleman berdasarkan faktor perhatian, gizi, sarana dan prasarana, dan lingkungan?”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di rumah orang tua pemain sepakbola Putri Mataram Sleman. Peneliti mencari alamat rumah pemain, kemudian peneliti mendatangi untuk memberikan angket kepada orang tua/wali. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Juni 2018.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh orangtua/wali dari anggota klub Putri Mataram Sleman yang berjumlah 25 orang. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*, yaitu mengambil jumlah keseluruhan populasi untuk menjadi sampel (Arikunto, 2006: 175).

## **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola putri Mataram Sleman. Definisi operasionalnya yaitu suatu pola tindakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua (Ibu//Bapak) dalam keluarga atau rumah tangga dengan melakukan dukungan dalam hal prestasi olahraga sepakbola terhadap anak-anaknya yang terdiri atas faktor perhatian, gizi, sarana dan prasarana, dan lingkungan dan diukur menggunakan angket.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 192), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Menurut Arikunto (2006: 168), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat terdapat empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket**

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Penyusunan instrumen, menurut Hadi (1991: 9), digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- b. Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Sebelumnya, peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgment* kepada dosen ahli, yaitu Bapak Subagyo Irianto, M.Pd. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2007: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”. Kisi-kisi instrumen uji coba disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>	
			<b>+</b>	<b>-</b>
Peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman	Perhatian	1. Perhatian yang spontan	2, 3, 4,	1
		2. Perhatian yang reflektif	5, 7, 8	6
		3. Perhatian instensif	9, 10, 11	
		4. Perhatian tidak intensif		12
		5. Perhatian terpusat	13, 14, 15	
		6. Perhatian yang terpancar	16, 17, 18	
	Gizi	Pemenuhan gizi	19, 20, 22, 23, 24, 25,	21
	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasana untuk latihan/pertandingan	26, 27, 28, 29	
	Lingkungan	1. Lingkungan keluarga	30, 31, 32, 33	
		2. Lingkungan tempat latihan	34, 35	
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Menurut Arikunto (2006: 127), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja”. Artinya ketika pertama kali menyebarluaskan angket ke responden, maka hasil dari satu kali penyebarluasan angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas.
- b. Peneliti mencari data orangtua dari anggota klub Putri Mataram Sleman.
- c. Peneliti menyebarluaskan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*.

Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

$F$  = Frekuensi

$N$  = Jumlah Responden

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa baik peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu perhatian, gizi, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Hasil analisis data penelitian peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 94,00, skor tertinggi (*maksimum*) 110,00, rerata (*mean*) 101,88, nilai tengah (*median*) 101,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 100,00, *standar deviasi* (SD) 4,38. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Deskriptif Statistik Peran Orangtua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman**

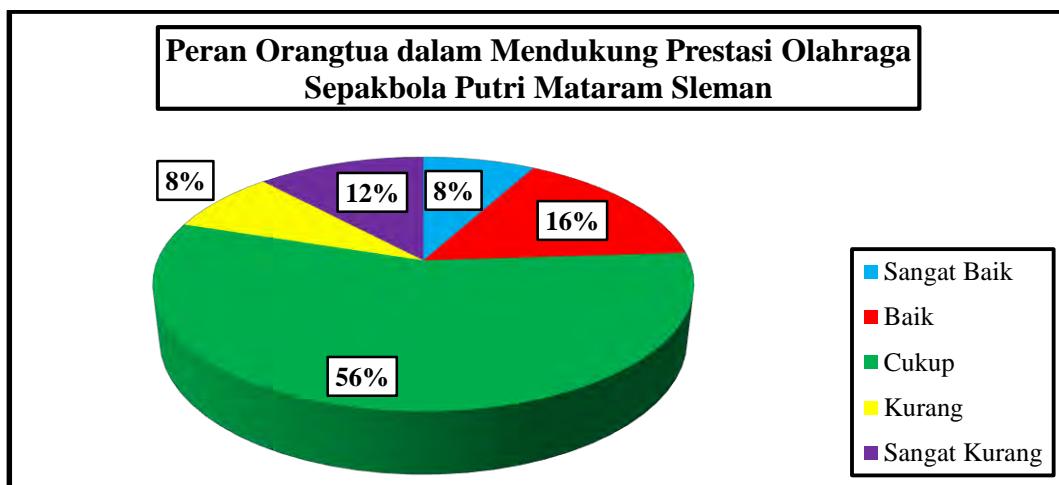
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	101.8800
<i>Median</i>	101.0000
<i>Mode</i>	100.00
<i>Std. Deviation</i>	4.38102
<i>Minimum</i>	94.00
<i>Maximum</i>	110.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peran Orangtua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$108,45 < X$	Sangat Baik	2	8%
2	$104,07 < X \leq 108,45$	Baik	4	16%
3	$99,69 < X \leq 104,07$	Cukup	14	56%
4	$95,31 < X \leq 99,69$	Kurang	2	8%
5	$X \leq 95,31$	Sangat Kurang	3	12%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Pie Peran Orangtua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman**

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12% (3 orang), “kurang” sebesar 8% (2 orang), “cukup” sebesar 56% (14 orang), “baik” sebesar 16% (4 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 101,88, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman dalam kategori “cukup”.

## 1. Faktor Perhatian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor perhatian didapat skor terendah (*minimum*) 50,00, skor tertinggi (*maksimum*) 62,00, rerata (*mean*) 56,04, nilai tengah (*median*) 56,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 58,00, *standar deviasi* (SD) 3,59. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian**

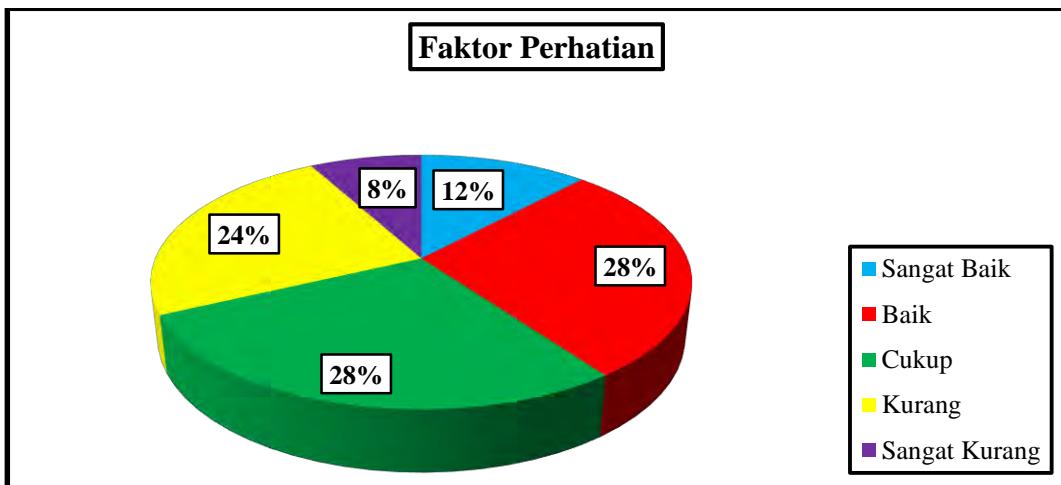
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	56.0400
<i>Median</i>	56.0000
<i>Mode</i>	58.00
<i>Std. Deviation</i>	3.58794
<i>Minimum</i>	50.00
<i>Maximum</i>	62.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor perhatian pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$61,42 < X$	Sangat Baik	3	12%
2	$57,83 < X \leq 61,42$	Baik	7	28%
3	$54,25 < X \leq 57,83$	Cukup	7	28%
4	$50,66 < X \leq 54,25$	Kurang	6	24%
5	$X \leq 50,66$	Sangat Kurang	2	8%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor perhatian dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Pie Faktor Perhatian**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8% (2 orang), “kurang” sebesar 24% (6 orang), “cukup” sebesar 28% (7 orang), “baik” sebesar 28% (7 orang), dan “sangat baik” sebesar 12% (3 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, 15,04, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor perhatian dalam kategori “cukup”.

## 2. Faktor Gizi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor gizi didapat skor terendah (*minimum*) 16,00, skor tertinggi (*maksimum*) 24,00, rerata (*mean*) 20,88, nilai tengah (*median*) 21,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 21,00, *standar deviasi* (SD) 1,94. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Gizi**

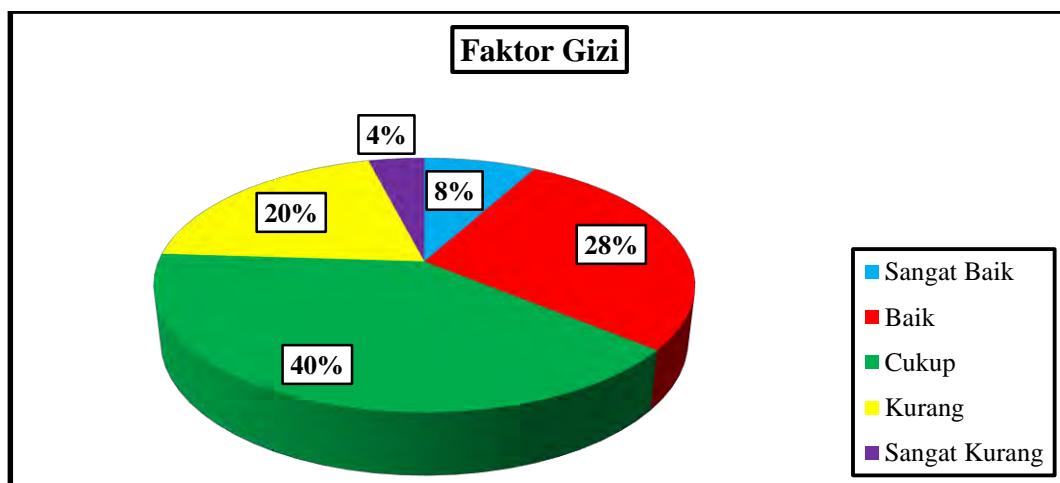
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	20.8800
<i>Median</i>	21.0000
<i>Mode</i>	21.00
<i>Std. Deviation</i>	1.94336
<i>Minimum</i>	16.00
<i>Maximum</i>	24.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor gizi pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Gizi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$23,80 < X$	Sangat Baik	2	8%
2	$21,85 < X \leq 23,80$	Baik	7	28%
3	$19,91 < X \leq 21,85$	Cukup	10	40%
4	$17,96 < X \leq 19,91$	Kurang	5	20%
5	$X \leq 17,96$	Sangat Kurang	1	4%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor gizi dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 3:

**Gambar 3. Diagram Pie Faktor Gizi**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor gizi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4% (1 orang), “kurang” sebesar 20% (5 orang), “cukup” sebesar 40% (10 orang), “baik” sebesar 28% (7 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, 20,88, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor gizi dalam kategori “cukup”.

### 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 13,00, rerata (*mean*) 11,08, nilai tengah (*median*) 11,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,22. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana**

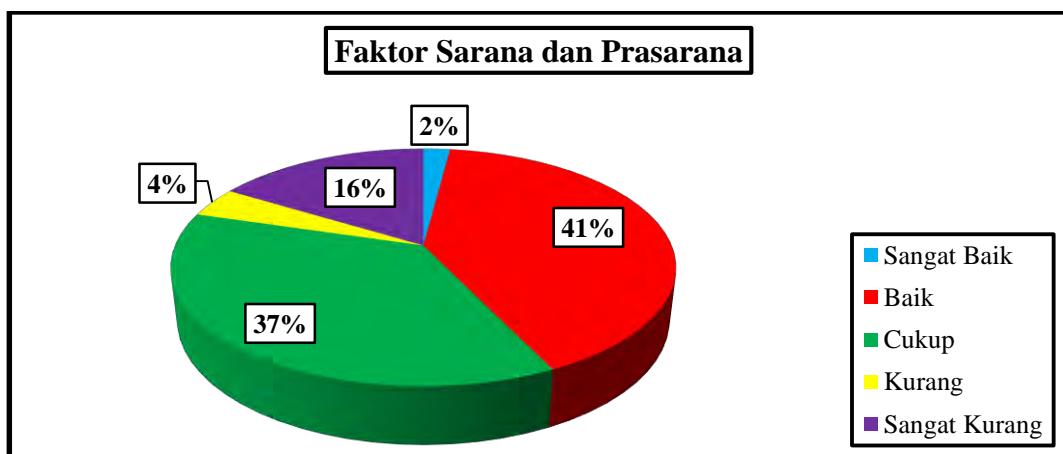
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	11.0800
<i>Median</i>	11.0000
<i>Mode</i>	12.00
<i>Std. Deviation</i>	1.22202
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	13.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$12,91 < X$	Sangat Baik	1	2%
2	$11,69 < X \leq 12,91$	Baik	10	40%
3	$10,47 < X \leq 11,69$	Cukup	9	36%
4	$9,25 < X \leq 10,47$	Kurang	1	4%
5	$X \leq 9,25$	Sangat Kurang	4	16%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 4 berikut:

**Gambar 4. Diagram Pie Faktor Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 16% (4 orang), “kurang” sebesar 4% (1 orang), “cukup” sebesar 36% (9 orang), “baik” sebesar 40% (10 orang), dan “sangat baik” sebesar 2% (1 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, 11,08, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori “cukup”.

#### 4. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 10,00, skor tertinggi (*maksimum*) 18,00, rerata (*mean*) 13,88, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 2,39. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan**

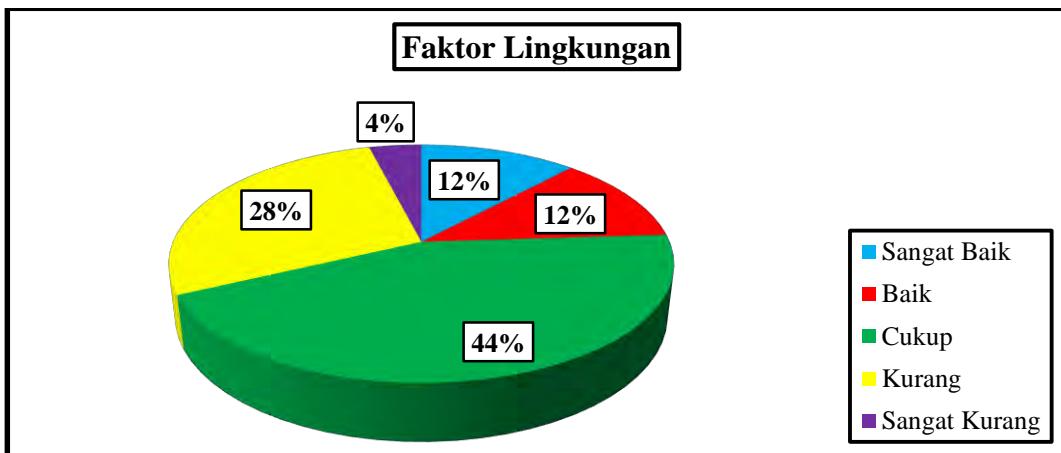
<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	13.8800
<i>Median</i>	14.0000
<i>Mode</i>	11.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	2.38607
<i>Minimum</i>	10.00
<i>Maximum</i>	18.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor lingkungan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17,46 < X$	Sangat Baik	3	12%
2	$15,07 < X \leq 17,46$	Baik	3	12%
3	$12,69 < X \leq 15,07$	Cukup	11	44%
4	$10,30 < X \leq 12,69$	Kurang	7	28%
5	$X \leq 10,30$	Sangat Kurang	1	4%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor lingkungan dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 5 berikut:



**Gambar 5. Diagram Pie Faktor Lingkungan**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4% (1 orang), “kurang” sebesar 28% (7 orang), “cukup” sebesar 44% (11 orang), “baik” sebesar 12% (3 orang), dan “sangat baik” sebesar 12% (3 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, 13,88, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “cukup”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman masuk dalam kategori cukup. Secara rinci peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12% (3 orang), “kurang” sebesar 8% (2 orang), “cukup” sebesar 56% (14 orang), “baik” sebesar 16% (4

orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang). Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu pancasila (Munardji, 2004: 131). Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrat, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Maunah, 2009: 92).

Peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor perhatian masuk dalam kategori cukup. Paling tinggi pada kategori cukup dan baik dengan persentase sebesar 28%, selanjutnya pada kategori kurang sebesar 24% atau ada 6 orang yang kurang perhatian dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman. Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya. Maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan

perkembangan anak, dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini menurut (Soeryabrata, 1997: 14) mengatakan bahwa: “Perhatian adalah pemusat tenaga psikis tertuju pada suatu obyek“.

Peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor gizi masuk dalam kategori cukup. Paling tinggi pada kategori cukup dengan persentase sebesar 40%, selanjutnya pada kategori baik sebesar 28% atau ada 7 orang yang mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman pada faktor gizi dalam kategori baik. Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan membeberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar (Nancy, 2001: 94). Berbagai cabang olahraga mempunyai durasi waktu petandingan yang berbeda, demikian halnya dengan berat ringannya petandingan. Untuk itu harus diketahui pengaturan makanan sebelum bertanding.

Peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor sarana dan prasarana masuk dalam kategori cukup. Paling tinggi pada kategori baik dengan persentase sebesar 40%, selanjutnya pada kategori cukup sebesar 36% atau ada 9 orang dalam mendukung

prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman pada faktor sarana dan prasarana dalam kategori cukup. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan di samping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan di atas, maka sudah sewajarnya bila orangtua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga. Disini jelaslah perhatian orangtua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orangtua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak di samping faktor lain.

Peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berdasarkan faktor lingkungan masuk dalam kategori cukup. Paling tinggi pada kategori cukup dengan persentase sebesar 44%, selanjutnya pada kategori kurang sebesar 28% atau ada 7 orang dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman pada faktor lingkungan dalam kategori kurang. Pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak di rumah dan didasari rasa kasih sayang. Orangtua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya. Sesuai harapan di atas maka sebagai orangtua mengarahkan

putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orangtua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orangtuanya terlalu otoriter atau tidak demokratik. Kebebasan disini dalam arti bebas memilih wadah untuk penyaluran bakatnya. Sedang orangtua tidak harus tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut. Tunjukan jalan yang terbaik pada anak, mana yang benar dan mana yang salah.

Orangtua (bapak-ibu) adalah pendidik, kodrat, mereka pendidik bagi para anak-anaknya, secara moral keduanya bertanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka” (Jalaludin, 1996: 204). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Verawati (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Baik Sekali” dengan hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69%, dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12% (3 orang), “kurang” sebesar 8% (2 orang), “cukup” sebesar 56% (14 orang), “baik” sebesar 16% (4 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 101,88, peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman dalam kategori “cukup”.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman.
2. Orang tua dan atlet dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi orang tua : dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria cukup dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian pada kegemaran anaknya di bidang olahraga.
5. Bagi klub: Sebaiknya pengelola klub dan pelatih dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung prestasi anak di klub tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi: skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: PT. Bumi
- Ahmadin, N.F, Mustari, & Gunawan (2012). Influence role of parents, teacher, learning motivation, methods, facilities and infrastructures to the recognition of qur'an students of SDIT Nurul Fikri Makassar. : *Journal Of Management* "Volume 1 No. 2"
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2009). *Psikologi pembelajaran*. Bandung: CV Wacana.
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, B.S. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta : PT. Reneka Cipta.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Volume 1.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herwin. (2004). *Pembelajaran keterampilan sepakbola dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Irianto, D.P. (2002). *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: Diktat Mata Kuliah PPL. FIK UNY.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Panduan gizi lengkap keluarga dan olahragawan*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Irianto, S. (2010). *Pengembangan tes kecakapan david lee untuk sekolah sepakbola (SSB) kelompok umur 14-15 tahun*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jalaludin. (1996). *Psikologi agama*. Jakarta : Rajawali Pers.
- KONI. (2000). *Pemanduan dan pembinaan bakat usia dini*. Jakarta: Garuda Emas. Koni.

- Luxbacher, J.A. (2011). *Sepakbola langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Munardji. (2004). *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bina Ilmu.
- ‘Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. I, No. 1.
- Nancy, C. (2001). *Petunjuk gizi untuk setiap cabang olahraga*. Jakarta: PT raja Grafindo.
- Nasution, S. (2002). *Diktatik asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, S.M. (2014). *Peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri KU-16 Tahun 2014*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohim, A. (2008). *Bermain sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Salim & Yenny S, (1991). *Kamus besar bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta: Modern. English Press
- Semiawan, C.R. (2008). *Belajar dan pembelajaran prasekolah dan sekolah dasar*. Jakarta: Indeks.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo
- Soepartono. (2009). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soeryabrata S. (1997). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- UUD Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Verawati, I. (2017). Dukungan sosial orangtua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo klub Medan. *Jurnal EduTech*, Vol. 3 No.2.

## Lampiran 6. Deskriptif Statistik

		Statistics				
		Peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman	Perhatian	Gizi	Sarana dan Prasarna	Lingkungan
N	Valid	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		101.8800	56.0400	20.8800	11.0800	13.8800
Median		101.0000	56.0000	21.0000	11.0000	14.0000
Mode		100.00	58.00	21.00	12.00	11.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.38102	3.58794	1.94336	1.22202	2.38607
Minimum		94.00	50.00	16.00	8.00	10.00
Maximum		110.00	62.00	24.00	13.00	18.00
Sum		2547.00	1401.00	522.00	277.00	347.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	94	1	4.0	4.0	4.0
	95	2	8.0	8.0	12.0
	98	2	8.0	8.0	20.0
	100	7	28.0	28.0	48.0
	101	1	4.0	4.0	52.0
	102	1	4.0	4.0	56.0
	103	4	16.0	16.0	72.0
	104	1	4.0	4.0	76.0
	105	1	4.0	4.0	80.0
	108	3	12.0	12.0	92.0
	109	1	4.0	4.0	96.0
	110	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

**Perhatian**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	2	8.0	8.0	8.0
	51	1	4.0	4.0	12.0
	52	1	4.0	4.0	16.0
	53	3	12.0	12.0	28.0
	54	1	4.0	4.0	32.0
	55	4	16.0	16.0	48.0
	56	2	8.0	8.0	56.0
	57	1	4.0	4.0	60.0
	58	5	20.0	20.0	80.0
	60	2	8.0	8.0	88.0
	62	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

**Gizi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	4.0	4.0	4.0
	18	1	4.0	4.0	8.0
	19	4	16.0	16.0	24.0
	20	4	16.0	16.0	40.0
	21	6	24.0	24.0	64.0
	22	3	12.0	12.0	76.0
	23	4	16.0	16.0	92.0
	24	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

**Sarana dan Prasarna**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	4.0	4.0	4.0
	9	3	12.0	12.0	16.0
	10	1	4.0	4.0	20.0
	11	9	36.0	36.0	56.0
	12	10	40.0	40.0	96.0
	13	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

**Lingkungan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	4.0	4.0	4.0
	11	4	16.0	16.0	20.0
	12	3	12.0	12.0	32.0
	13	4	16.0	16.0	48.0
	14	3	12.0	12.0	60.0
	15	4	16.0	16.0	76.0
	16	2	8.0	8.0	84.0
	17	1	4.0	4.0	88.0
	18	3	12.0	12.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

---

Nomor : 7.08/UN.34.16/PP/2018. 9 Juli 2018.  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.**  
**Ketua Pelatih Sepak Bola**  
**Putri Mataram Sleman**  
**di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi. kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Medina Mufid Fajrin  
NIM : 13602241055  
Program Studi : PKO  
Dosen Pembimbing : Subagyo Irianto, M.Pd.  
NIP : 196210101988121001  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 17 s/d 30 Juli 2018.  
Tempat : Putri Mataram Sleman, Nogotirto Sleman.  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

  
Dekan  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN  
Prof. Dr. Arifwan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**  
1. Kaprodi PKO.  
2. Pembimbing Tas  
3. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian

	<p style="text-align: center;"><b>PERSATUAN SEPAKBOLA WANITA</b> <b>putri mataram</b> SLEMAN</p> <p style="text-align: center;"><small>Sekretariat : Rogoyudan Rt. 05 Rw. 12 Sinduadi 560624</small></p>
<p>Nomor : 57/PSWPM/VIII/2018</p> <p>Sleman, 1 Agustus 2018</p> <p>Lampiran : -</p> <p>Hal : <u>Surat Keterangan</u></p>	
<p>Bersama ini kami selaku pengurus dari Klub Sepakbola Putri Mataram Sleman, menyatakan bahwa:</p> <p>Nama : Medina Mufid Fajrin NIM : 13602241055 Jurusan/Prodi : Pendidikan Kependidikan Olahraga Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan</p> <p>Telah selesai melaksanakan penelitian di Klub Sepakbola Puri Mataram Sleman pada tanggal 17 s/d 30 Juli 2018 sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S-1.</p> <p>Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan semestinya.</p>	
<p>Ketua Putri Mataram</p>  <p>SRI HASTUTI, S.Pd</p>	

### Lampiran 3. Instrumen Penelitian

## **PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA PUTRI MATARAM SLEMAN**

### **IDENDITAS RESPONDEN**

NAMA :.....

TTL :.....

Alamat :.....

### **PENJELASAN DAN PETUNJUK PENGISIAN**

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi.
2. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai, baik lingkungan latihan maupun dalam kehidupan Anda.
3. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak mengetahuinya.
4. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda centang (V) pada jawaban yang anda pilih.

Ada empat skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Peryataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak menegur anak saat tidak berangkat latihan sepakbola				
2.	Saya memberikan pujian saat anak memenangkan pertandingan				
3.	Saya memberikan dukungan saat anak bertanding				
4.	Saya merasa khawatir saat anak mengalami cedera pada saat latihan				
5.	Saya untuk memotivasi anak dengan memberi hadiah saat menjadi juara				
6.	Saya tidak pernah mangantarkan anak berangkat latihan				
7.	Saya memilihkan tempat latihan yang berkualitas untuk anak berlatih sepakbola				
8.	Saya memilihkan pelatih yang berkualitas untuk anak saya latihan sepakbola				
9.	Saya membawakan bekal makanan dan minuman saat anak latihan sepakbola				
10.	Saya selalu mengingatkan anak untuk berangkat latihan sepakbola				
11	Prestasi olahraga mempengaruhi semangat belajar anak di rumah maupun di sekolah				

No.	Peryataan	SS	S	TS	STS
12	Saya tidak pernah menunggui setiap anak latihan sepakbola				
13.	Saya mengingatkan anak untuk menyiapkan peralatan latihannya sendiri				
14.	Saya memperhatikan anak untuk tidur yang teratur				
15.	Saya mengajarkan anak untuk berlatih mandiri				
16.	Saya dalam membimbing anak dengan tauladan yang baik				
17.	Saya memasukan anak latihan di klub sepakbola putri Mataram				
18.	Demi prestasi yang baik, maka Saya selalu mengontrol setiap hasil akhir dari latihan sepakbola				
19.	Saya memberikan kebutuhan gizi kepada anak				
20.	Saya memberikan suplemen dan vitamin pada anak				
21.	Saya tidak memberikan minuman yang cukup selama anak latihan sepakbola				
22	Saya memberikan bekal makanan untuk dibawa anak latihan sepakbola				
23	Saya memberikan bekal buah-buahan untuk dibawa anak latihan sepakbola				
24	Saya menjaga pola makan anak				
25	Saya menonton anak bertanding sambil membawakan makanan ataupun minuman				
26	Saya memberikan peralatan latihan sepakbola pada anak				
27	Saya memberikan peralatan sepakbola yang berkualitas pada anak				
28	Saya memberikan perlengkapan sepakbola yang cukup pada anak				
29	Saya membuatkan tempat latihan sepakbola sendiri di rumah				
30	Saya memperhatikan kesehatan anak				
31	Saya mengatur waktu tidur dan istirahat anak				
32	Saya menjaga keharmonisan keluarga untuk menjaga mental anak				
33	Saya juga dapat menjaga hubungan yang baik antara anak dan saudara-saudaranya				
34	Saya memantau teman-teman anak di tempat latihan				
35	Saya sering berkonsultasi dengan pelatih mengenai perkembangan anak				

Lampiran 4. Contoh Hasil Pengisian Angket

<b>ANGKET</b> <b>PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA</b> <b>SEPAKBOLA PUTRI MATARAM SLEMAN</b>					
<b>IDENTITAS RESPONDEN</b>					
NAMA : <u>Sinta W.</u>					
TTL : .....					
Alamat : .....					
<b>PENJELASAN DAN PETUNJUK PENGISIAN</b>					
1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi.					
2. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai, baik lingkungan latihan maupun dalam kehidupan Anda.					
3. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak mengetahuinya.					
4. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda centang (V) pada jawaban yang anda pilih.					
Ada empat skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu					
SS = Sangat Setuju					
S = Setuju					
TS = Tidak Setuju					
STS = Sangat Tidak Setuju					
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak menegur anak saat tidak berangkat latihan sepakbola			✓	
2.	Saya memberikan pujian saat anak memenangkan pertandingan		✓		
3.	Saya memberikan dukungan saat anak bertanding		✓		
4.	Saya merasa khawatir saat anak mengalami cedera pada saat latihan	✓			
5.	Saya selalu memotivasi anak dengan memberi hadiah saat menjadi juara	✓			
6.	Saya tidak pernah mangantarkan anak berangkat latihan			✓	
7.	Saya memilihkan tempat latihan yang berkualitas untuk anak berlatih sepakbola			✓	
8.	Saya memilihkan pelatih yang berkualitas untuk anak saya latihan sepakbola	✓			
9.	Saya membawakan bekal makanan dan minuman saat anak latihan sepakbola	✓			
10.	Saya selalu mengingatkan anak untuk berangkat latihan sepakbola	✓			
11.	Prestasi olahraga mempengaruhi semangat belajar anak di rumah maupun di sekolah		✓		

12	Saya tidak pernah menunggu setiap anak latihan sepakbola			✓	
13.	Saya mengingatkan anak untuk menyiapkan peralatan latihannya sendiri	✓			
14.	Saya memperhatikan anak untuk tidur yang teratur	✓			
15.	Saya mengajarkan anak untuk berlatih mandiri	✓			
16.	Saya dalam membimbing anak dengan tauladan yang baik	✓			
17.	Saya memasukan anak latihan di klub sepakbola putri Mataram			✓	
18.	Demi prestasi yang baik, maka Saya selalu mengontrol setiap hasil akhir dari latihan sepakbola	✓			
19.	Saya memberikan kebutuhan gizi kepada anak	✓			
20.	Saya memberikan suplemen dan vitamin pada anak	✓			
21.	Saya tidak memberikan minuman yang cukup selama anak latihan sepakbola	✓			
22	Saya memberikan bekal makanan untuk dibawa anak latihan sepakbola	✓			
23	Saya memberikan bekal buah-buahan untuk dibawa anak latihan sepakbola			✓	
24	Saya menjaga pola makan anak	✓			
25	Saya menonton anak bertanding sambil membawakan makanan ataupun minuman	✓			
26	Saya memberikan seragam sepakbola yang berkualitas pada anak untuk berlatih sepakbola			✓	
27	Saya tidak memberikan bola untuk berlatih sendiri di rumah				✓
28	Saya memberikan sepatu yang berkualitas untuk anak			✓	
29	Saya membuatkan tempat latihan sepakbola sendiri di rumah	✓			
30	Saya memperhatikan kesehatan anak	✓			
31	Saya mengatur waktu tidur dan istirahat anak	✓			
32	Saya menjaga keharmonisan keluarga untuk menjaga mental anak	✓			
33	Saya juga dapat menjaga hubungan yang baik antara anak dan saudara-saudaranya	✓			
34	Saya memantau teman-teman anak di tempat latihan	✓			
35	Saya sering berkonsultasi dengan pelatih mengenai perkembangan anak	✓			

Lampiran 5. Data Penelitian

No	Perhatian															Gizi					Sarana dan Prasarna				Lingkungan					Σ						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
<b>1</b>	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	103		
<b>2</b>	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	1	2	2	103	
<b>3</b>	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	98		
<b>4</b>	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	103	
<b>5</b>	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	103	
<b>6</b>	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	1	3	108	
<b>7</b>	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	100	
<b>8</b>	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	100		
<b>9</b>	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	1	3	3	105	
<b>10</b>	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	1	2	2	104	
<b>11</b>	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	110	
<b>12</b>	3	1	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	94		
<b>13</b>	4	1	4	1	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	1	3	3	2	1	3	3	100			
<b>14</b>	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	1	2	2	3	1	2	2	108
<b>15</b>	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	4	3	2	3	2	1	3	3	108		
<b>16</b>	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	102
<b>17</b>	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	1	1	3	2	101
<b>18</b>	3	2	3	1	2	4	4	2	4	1	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	95	
<b>19</b>	2	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	3	3	3	100		
<b>20</b>	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	1	3	3	3	3	3	2	1	3	95		
<b>21</b>	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	100		
<b>22</b>	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	100	
<b>23</b>	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	2	3	2	1	1	109	
<b>24</b>	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	1	2	98		
<b>25</b>	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	1	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	100		

Lampiran 7. Dokumentasi



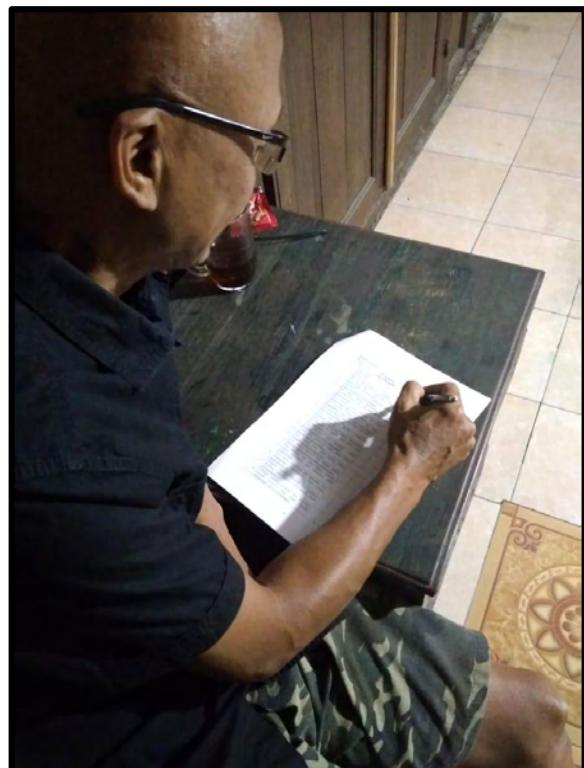
(Sumber: Dokumen Pribadi)



(Sumber: Dokumen Pribadi)



(Sumber: Dokumen Pribadi)



(Sumber: Imania)